

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kepulauan yang telah dikenal bukan hanya karena bentuk geografis yang akhirnya memunculkan gelar negara kepulauan karena keadaan geografisnya berupa ribuan pulau dengan laut luas di tengahnya. Sabang sampai merauke hanya terbentang laut dan ribuan pulau dengan keberagaman yang menarik. Mulai dari keadaan masyarakat, sumber daya alam, juga yang paling terkenal sampai ke mancanegara adalah keanekaragaman suku, budaya dan bahasanya.

Dengan adanya keberagaman ini sangat memungkinkan untuk terjadinya sebuah proses pertukaran informasi yang menyebabkan pergeseran dari nilai-nilai yang dianut suatu kelompok dengan kelompok yang lain. Seperti pergeseran antara nilai tradisi dan budaya yang diajarkan secara turun temurun dalam suatu suku dengan tradisi dan budaya lainnya yang berasal dari luar lingkungan suku tersebut. Hal ini mengarah kepada bentuk-bentuk perubahan nilai-nilai tersebut. Baik dalam bentuk penggabungan atau pergantian, yang mana suatu nilai tradisi dan budaya tersebut dapat bergabung dengan kebudayaan atau tradisi dari kelompok diluar suatu kelompok atau bahkan mungkin saja dihilangkan dan digantikan oleh suatu nilai baru yang dianggap baik (Fadli, 2022).

Kebudayaan bukan hanya sebagai pelengkap dalam kehidupan manusia, melainkan juga menjadi sebuah kebutuhan yang harus dimiliki oleh manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Kebudayaan erat kaitannya dengan tradisi atau adat istiadat di suatu kalangan masyarakat, seperti halnya dengan kegiatan upacara keagamaan atau adat yang memiliki nilai-nilai terkandung dalam kebudayaan, yang mana menjadi sebuah pedoman dalam masyarakat. Dengan adanya kebiasaan tradisi atau adat istiadat itu nantinya akan diwariskan kepada generasi penerusnya yang diteruskan dari waktu ke waktu. (Fitri Lintang & Ulfatun Najicha, 2022)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi memberikan kemudahan hidup bagi umat manusia, tetapi disisi lain dapat menimbulkan berbagai perubahan, diantaranya pergeseran nilai. Perubahan yang tengah terjadi pada skala global saat ini membawa bangsa Indonesia kedalam masalah jaminan kelangsungan budaya yang ditandai oleh terjadinya pergeseran nilai, memudarnya nilai-nilai tradisional, dan kurangnya minat generasi muda pada budaya. Terdapat fenomena bahwa nilai budaya lokal di Indonesia khususnya dalam nilai-nilai budaya tradisi Jawa kurang dipahami dan diinternalisasi oleh generasi milenial. Akhir-akhir ini terlihat para generasi muda sekarang sangatlah berbeda apabila dibandingkan dengan generasi terdahulu, dilihat dari segi pergaulan maupun sosialisasinya, pola berfikir, dan cara menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Sedangkan pemuda zaman sekarang masih terkesan acuh terhadap masalah sosial yang ada di lingkungannya (Gusmina, 2018).

Pemuda merupakan salah satu elemen penting untuk memajukan bangsa dan melakukan perubahan. Pemuda merupakan pewaris generasi yang seharusnya memiliki nilai-nilai luhur, bertingkah laku baik, berjiwa membangun, cinta tanah air, memiliki visi dan tujuan positif, serta harus bisa mempertahankan tradisi dan kearifan lokal sebagai identitas bangsa. Perlu adanya upaya pelestarian nilai budaya Jawa melalui pewarisan dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Proses pewarisan nilai-nilai ini dilakukan dengan kegiatan komunikasi. Sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat sehingga berbagai manifestasi budaya Jawa baik ide-ide, nilai-nilai, tata kelakuan, adat, kebiasaan atau perilaku berpola, maupun wujud kebudayaan berupa hasil karya tidak diperlawankan dengan ajaran agama tertentu karena keduanya memang berbeda (Fitri Lintang & Ulfatun Najicha, 2022).

Dengan adanya pemahaman yang benar maka persepsi terhadap wujud-wujud budaya sebagai tindakan menyimpang dapat diluruskan sehingga masyarakat terbuka untuk melihat nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Permasalahannya kemudian adalah bagaimana mengembangkan model pewarisan nilai-nilai budaya yang efektif serta menggali berbagai media yang berpotensi untuk dimanfaatkan dalam mewariskan nilai-nilai budaya tersebut kepada generasi penerus mengingat berbagai model yang telah ada tidak cukup efektif guna menahan gempuran budaya asing terhadap nilai-nilai yang dicita-citakan menjadi ciri kepribadian bangsa Indonesia. Menurut Koentjaraningrat (Warsito 2012),

Nilai budaya merupakan nilai yang terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dalam pikiran sebagian besar warga masyarakat dalam hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat menjadi orientasi dan rujukan dalam bertindak bagi mereka. Oleh sebab itu, nilai budaya yang dimiliki seseorang mempengaruhinya dalam mengambil alternatif, cara-cara, alat-alat dan tujuan-tujuan pembuatan yang tersedia.

Menurut hasil studi pendahuluan dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa ditengah goyahnya dan mulai terkikisnya tradisi karena masuknya budaya-budaya baru, banyak masyarakat yang melaksanakan dan masih melestarikan eksistensi budayanya dari generasi ke generasi yaitu kebudayaan yang ada di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul dalam hal sebuah tradisi. Dimana tradisi tersebut telah melekat dalam masyarakatnya karena telah dilakukan secara turun-temurun sejak nenek moyang yang telah menjadi sebuah kepercayaan yang benar, bermakna penting dan memiliki nilai-nilai budaya di dalamnya yaitu tradisi Kupatan Jalsutra.

Tradisi ritual Kupatan Jalsutra merupakan pesta perayaan para warga masyarakat setelah mereka melakukan panen padi, sebagai ekspresi kegembiraan dan kesyukuran terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan yang didapatkan melalui bertani. Cara masyarakat desa Srimulyo meluapkan kegembiraan dan kesyukuran yaitu melalui upacara adat yang diselenggarakan sedekah panen padi satu kali dalam setahun

dengan memilih hari Senin Legi. Sedangkan tanggal pelaksanaannya berdasarkan pedoman penanggalan kalender Jawa yaitu antara tanggal 10 sampai dengan 15 saat menjelang bulan purnama.

Tradisi Kupatan Jalsutra memiliki keunggulan yaitu mengandung berbagai nilai-nilai kearifan lokal yang mampu memberikan perubahan di masyarakat sehingga berdampak positif dalam perkembangan sosial masyarakat. Para tokoh masyarakat juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang tradisi Kupatan Jalsutra, agar pengetahuan masyarakat dapat bertambah dan berkembang, sehingga masyarakat mau mempelajari dan ikut melestarikannya. Dengan menyadari pentingnya arti dan peranan upacara adat Kupatan Jalsutra dalam rangka sosialisasi dan pelestarian nilai-nilai luhur budaya masyarakat desa Srimulyo sehingga penulis beranggapan bahwa hal ini menarik untuk dilakukan penelusuran dan memahami "*Pandangan Pemuda Terhadap Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Kupatan Jalsutra Di Desa Srimulyo Kabupaten Bantul*" dalam kehidupan masyarakat.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan sebagai berikut bagaimana pandangan pemuda Desa Srimulyo terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi Kupatan Jalsutra?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pandangan Pemuda Desa

Srimulyo terhadap Nilai- Nilai Budaya yang terkandung dalam tradisi Kupatan Jalsutra.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini fokus penelitian sangat diperlukan untuk memberikan arah pada pembahasan penelitian guna menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas. Dengan demikian yang menjadifokus penelitian yaitu Pandangan Pemuda Terhadap Nilai- Nilai Budaya Dalam Tradisi Kupatan Jalsutra di Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Sebagai referensi dan pengembangan pada bidang keilmuan PPKn. Khususnya untuk pengembangan mata kuliah hukum adat yang dikaitkan dengan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi Kupatan Jalsutra di Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Dinas Kebudayaan Bantul

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta dokumentasi bagi dinas, menambah daftar kebudayaan di Bantul, dan memberikan motivasi dalam upaya pelestarian rakyat di Kabupaten Bantul sehingga bisa menjadi bahan evaluasi dan perencanaan yang lebih baik kedepannya.

b. Bagi Pemuda Desa Srimulyo

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi warga masyarakat di Desa Srimulyo khususnya kaum muda sebagai generasi penerus agar dapat mempertahankan dan melestarikan tradisi Kupatan Jalsutra tetap hidup dan eksis. Serta dapat memperluas cakrawala pengetahuan Pemuda mengenai tradisi Kupatan Jalsutra, di Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul, yang merupakan sebagai bagian dari budaya bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai kebudayaan.